

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa memiliki fungsi dalam kehidupan manusia dan salah satu unsur terpenting dalam berkomunikasi. Bahasa dapat memudahkan manusia dalam menjalani kehidupannya.

Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kontak pada bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lainnya dapat menyebabkan suatu bahasa terpengaruh oleh bahasa lain. Proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan. Melalui proses itulah bahasa Inggris mempengaruhi bahasa Indonesia. Di samping itu, karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional, yaitu bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antarbangsa di dunia dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini mengakibatkan bahasa Inggris mempengaruhi bahasa lain yang ada di dunia, termasuk Indonesia.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang eksistensinya semakin hari semakin dirasakan penting oleh masyarakat dunia. Hal ini dapat dipahami karena bahasa Inggris tampil menjadi bahasa dunia dengan penyebaran wilayah pemakainnya sangat luas. Oleh karena itu, PBB menjadikan bahasa ini salah satu bahasa resmi. Indonesia merupakan negara yang memiliki kepentingan dengan bahasa Inggris. Sebagai negara berkembang, tentu saja untuk pergaulan internasional masyarakat Indonesia merasakan pentingnya penguasaan bahasa Inggris.

Masyarakat Indonesia pada umumnya bilingual karena menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Situasi ini memungkinkan terjadinya kontak bahasa yang saling memengaruhi berupa pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi kosakata bahasa non-Indonesia. Kontak bahasa dapat terjadi karena dipergunakannya dua bahasa atau lebih oleh penutur yang sama secara bergantian. Adanya kontak bahasa yang terjadi menyebabkan terjadinya interferensi bahasa karena keduanya saling memengaruhi antara bahasa Indonesia dan bahasa non-Indonesia. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya interferensi bahasa, karena dapat merusak kaidah-kaidah bahasa kedua bahasa yang dikuasai. Interferensi merupakan penyimpangan dari norma-norma bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Hal tersebut bisa juga disebut dengan dwibahasaan karena menguasai dua bahasa. Karena dapat menguasai bahasa satu dan bahasa yang lainnya.

Kajian interferensi sangat menarik untuk diteliti sehingga banyak penelitian mengenai interferensi di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2016), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Andalas dengan judul “Interferensi Bahasa Minangkabau terhadap Bahasa Indonesia di Kalangan Pelajar SD N 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang ”. Penelitian tersebut menemukan bentuk-bentuk interferensi dalam bidang fonologi, seperti *goceng* menjadi *bonceng*. Interferensi dalam bidang leksikal, seperti ‘anak lada’ interferensi dalam bidang gramatikal, interferensi dalam bidang morfologi, seperti ‘dipadaman’, dan interferensi dalam bidang sintaksis, seperti ‘/lah’. Faktor-faktor interferensi adalah faktor sosial, (1) status sosial, (2) umur, dan (3) kepada siapa, (4) kapan, dan (5) di mana. Selanjutnya Azhari (2016), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta dengan judul “Interferensi Kosakata Bahasa Asing dalam Lirik Lagu Pop Indonesia”. Penelitian tersebut menemukan interferensi kosakata bahasa asing sebanyak 172 data. Untuk interferensi bahasa Inggris ditemukan 228 data, bahasa Korea 5 data, bahasa Jepang 14 data, dan bahasa Cina hanya 1 data. Selanjutnya

Belia Pratiwi (2018), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta dengan judul “Interferensi Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia pada Acara Chef Table di NET TV”. Penelitian ini menemukan (a) interferensi tata kalimat yang terjadi adalah interferensi dalam frasa dan pola kalimat, (b) interferensi tata kata yang terjadi adalah interferensi pada kelas verba (kata kerja), kelas adjektiva (kata sifat), kelas nomina (kata benda) dan frasa dan, (c) interferensi yang terjadi pada tata makna adalah interferensi semantik perluasan.

Interferensi merupakan hal yang lumrah terjadi di negara yang *multilingual* apalagi di *platform* bebas seperti *YouTube*. *Youtube* merupakan aplikasi *audiovisual* yang pertama kali didirikan pada tahun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, sebuah aplikasi berbagi video secara gratis yang bisa diakses oleh siapa saja bahkan sudah tersedia 76 bahasa, sehingga video yang dibagikan bisa diakses oleh berbagai negara dengan latar bahasa yang berbeda. Orang yang membagikan konten tentang kehidupan pribadi, opini, berjualan (promosi) dan kegiatan lainnya di kanal *YouTube* serta memiliki *subscriber* yang banyak disebut *YouTuber*. Salah satu konten *YouTube* yang digandrungi oleh remaja saat ini adalah konten yang berisikan opini dan informasi yang menarik serta bermanfaat. *Social media* adalah sebuah wadah yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara online tanpa dibatasi ruang dan waktu. *Social media* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sosial di masyarakat, khususnya di generasi milenial.

Gita Savitri Devi merupakan seorang *Youtuber* yang berusia 29 tahun. Gita savitri adalah alumni di *Freie Universitat* studi kimia murni universitas Jerman. Di *channel Youtube*-nya, ia banyak bercerita seputar asam manis kehidupannya di Jerman dan berbagai opini tentang hal-hal yang terjadi di Indonesia serta dunia. *Channel*-nya bahkan sempat masuk ke jajaran *Youtube Creators for Change Summit di London*. Ia pernah membahas opini-opininya seputar senioritas, cita-cita, *fake news* di social media, *body positivity*,

pernikahan dan apakah memang kerja harus sejalan dengan jurusan, apa hal yang dilakukan setelah S1, dan lain-lain.

Namun hal yang membuat video Gita berbeda yaitu adanya satu segmen “Beropini”. Segmen ini berisi tentang opini-opini Gita mengenai isu-isu hangat baik di Indonesia maupun di dunia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut video Gita pada segmen “Beropini” tersebut. Bahasa yang digunakan oleh Gita dalam penyampaian opini tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi banyak kata-kata bahasa Inggris yang digunakan dalam penyampaian opininya. Padahal kata-kata tersebut mempunyai padanan dalam bahasa Indonesia.

Gita disebut sebagai *influencer* yang menginspirasi karena videonya yang memiliki nilai edukatif, inspiratif serta berani mengutarakan pendapatnya tentang masalah yang sedang viral di Indonesia maupun dunia. *Influence* adalah kemampuan untuk mempengaruhi, merubah opini dan perilaku seseorang. Dalam era Revolusi Industri saat ini, adanya perkembangan pesat dalam bidang teknologi mengakibatkan seseorang dengan mudah untuk meng-*influence* banyak orang dalam berbagai media maupun *platform* seperti halnya melalui *social networking*. Adanya bentuk interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia di video Gita dikhawatirkan akan diikuti oleh pengikutnya. Akibatnya terjadi penyimpangan-penyimpangan yang membuat struktur bahasa Indonesia menjadi terganggu dan bahkan rusak. Jika interferensi yang terjadi terus berkelanjutan maka itu akan mempengaruhi kemurnian bahasa Indonesia, dan identitas bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional akan terkikis.

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional. Hampir setiap Negara di dunia menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi. Termasuk Gita yang menguasai beberapa bahasa asing salah satunya bahasa Inggris. Dikarenakan kuliah di Jerman Gita dituntut untuk

mengusai bahasa Inggris yang menjadi bahasa Internasional untuk berkomunikasi. Namun dalam bertutur masih banyak terdapat interferensi. Interferensi tersebut terjadi karena Gita menguasai beberapa bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga ketika ia berbicara terdapat gabungan dua bahasa yang dapat merusak kaidah-kaidah bahasa kedua bahasa tersebut. Salah satu video Gita yang peneliti amati yaitu pada segmen “Beropini” yang berjudul *Senioritas* terdapat interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia.

Berikut contoh tuturan Gita yang mengalami interferensi:

Penutur : Di Jerman itu, ospeknya benar-benar *literally* ospek yang kita dikenalin kampus kita sama ruangan-ruangannya.

Pada data tersebut, bentuk interferensi pada kata *literally* ditunjukkan dengan adanya interferensi bahasa asing yaitu bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia. Dikatakan bentuk interferensi karena ada padanan bentuk tersebut yang dianggap gramatikal yaitu secara harfiah. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa interferensi sintaksis terjadi apabila struktur bahasa lain (bahasa Jawa, bahasa asing dan bahasa gaul) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang digunakan. Sehingga jelas bahwa *Literally* merupakan interferensi di bidang sintaksis karena masuknya bahasa asing.

Interferensi bahasa pada dasarnya adalah penyimpangan yang terjadi pada suatu bahasa sehingga dapat merusak kemurnian suatu bahasa tersebut. Akan tetapi, interferensi juga memberikan dampak positif dalam perkembangan bahasa, karena adanya interferensi menjadikan suatu bahasa menjadi lebih kaya dalam kosakata. Bentuk interferensi yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah bentuk interferensi menurut Weinreich yang dikutip dalam Chaer dan Agustina (2010 : 122) yaitu interferensi pada bidang fonologi, morfologi dan sintaksis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa yang terdapat pada video di aplikasi *youtube*.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada (1) Bentuk-Bentuk Interferensi Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia di Kanal *Youtube* Gita Savitri Devi (2) Dampak Interferensi terhadap Perkembangan Bahasa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Bentuk-Bentuk Interferensi Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia di Kanal *Youtube* Gita Savitri Devi? (2) Bagaimanakah Dampak Interferensi terhadap Perkembangan Bahasa?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bentuk-Bentuk Interferensi Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia di Kanal *Youtube* Gita Savitri Devi (2) Dampak Interferensi terhadap Perkembangan Bahasa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat menambah pengetahuan tentang sosiolinguistik. (2) Bagi dunia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu sosiolinguistik. (3) Bagi peneliti lain, bisa dijadikan referensi sebagai perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek berbeda.